

Evaluasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Nronggot Kecamatan Nronggot Kabupaten Nganjuk

Since Puspita Desiana Yans Kolly

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
sincepuspitad@gmail.com

Tjitjik Rahaju S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Masalah tingginya angka kematian ibu dan bayi masih menjadi perhatian bagi setiap pemerintah daerah. Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Nganjuk berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program yang diusung untuk menanggulangi masalah tersebut adalah program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi (Gerdaristi) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2014. Sasarannya adalah seluruh ibu hamil yang tergolong risiko tinggi. Selama pelaksanaannya, ibu hamil risiko tinggi akan didampingi oleh satu orang kader pendamping. Ibu hamil risiko tinggi akan didampingi selama satu periode untuk memeriksakan kehamilannya setiap sebulan sekali di Puskesmas. Tujuannya agar ibu hamil mendapat perhatian dari kader pendamping serta pengawasan dari Puskesmas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi (Gerdaristi) di Puskesmas Nronggot Kecamatan Nronggot Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan teori dari William N. Dunn yang memiliki 6 indikator yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas dan Ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gerdaristi di Puskesmas Nronggot sebagian besar sudah mencapai tujuan yang ditentukan. Sebagian besar kelompok sasaran merasa terbantu dan puas selama menjadi peserta program. Disisi lain masih terdapat beberapa kendala berupa masih ada kelompok sasaran yang kurang aktif, masih terlambatnya Biaya Operasional Kesehatan (BOK) bagi Puskesmas dan kurangnya partisipasi Tim Gerdaristi dalam pelaksanaannya. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah agar penyaluran (Biaya Operasional Kesehatan (BOK) tepat waktu di Puskesmas Nronggot dan meningkatkan koordinasi dengan kader PKK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nronggot.

Kata Kunci: evaluasi, ibu hamil risiko tinggi, Gerdaristi.

Abstract

The problem of high maternal and infant mortality rates is still a concern for every local government. In response, Nganjuk District Government seeks to reduce maternal and infant mortality rates. The preparation that was carried out to overcome this problem is the Maternal and High-Risk Mentoring Advocacy Movement program (Gerdaristi) which has been implemented since 2014. The target is all pregnant women who are classified as high risk. During its implementation, high risk pregnant women will be accompanied by one assistant. High risk pregnant women will be accompanied for one period to check their pregnancy once a month at the Puskesmas. The purpose so that pregnant women can get attention from the assistant and control of the Puskesmas itself. This research is a descriptive research with qualitative approach. This research focuses on the evaluation of the Maternal and High-Risk Mentoring Advocacy Movement (Gerdaristi) Program at Nronggot's Puskesmas Nronggot Sub-district Nganjuk District. using the theory of William N. Dunn which has 6 indicators of Effectiveness, Efficiency, Adequacy, Equity, Responsiveness and Accuracy. The results showed that the Gerdaristi program at the Nronggot's Puskesmas has largely reached the stated objectives. Most of the target groups feel helpful and satisfied during the program. On the other hand There are still some of target groups who are less active, slow distribution of the Operational Cost of Health (BOK) for Puskesmas and lack of Gerdaristi's Team participation in the implementation. The advice in this research is to distribute Operational Cost of Health (BOK) on time at Nronggot's Puskesmas and improve the coordination with PKK organization located in Nronggot's Puskesmas

Keywords: evaluation, high risk pregnant woman, Gerdaristi.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan umum (rakyat) merupakan tujuan bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...". Tujuan tersebut dapat diupayakan melalui terwujudnya kesejahteraan di berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya, kesehatan, teknologi dan informasi yang bisa dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu yang harus dipenuhi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat adalah terpenuhinya kesehatan. Dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Angka kematian ibu dan bayi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena angka tersebut masih tinggi di Indonesia. Kehamilan risiko tinggi merupakan kondisi kehamilan yang perlu diwaspadai. Kehamilan risiko tinggi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Disamping itu kehamilan risiko tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan pada bayi, yang dapat berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Adapun yang dimaksud Angka Kematian Ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan yang dimaksud dengan kematian Angka Kematian Bayi adalah banyaknya kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup) setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan (Badan Pusat Statistik, 2014).

Data yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur sedang memfokuskan pada upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan di Indonesia khususnya di bidang kesehatan. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang berkontribusi atas lebih dari 50% kematian ibu dan bayi tingkat nasional. Penyebab terjadinya kematian ibu di Jawa Timur digolongkan dalam lima kategori, antara lain pendarahan, eklampsia, infeksi, jantung dan lain-lain.

Salah satu kabupaten yang memiliki permasalahan yang sama yaitu Kabupaten Nganjuk. Angka kematian ibu dan bayi medukuki posisi keempat dan pertama pada tahun 2012. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Nganjuk memutuskan bahwa dalam rangka menekan jumlah kematian ibu dan bayi di Kabupaten Nganjuk, maka dikeluarkan Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Nganjuk.

Program Gerdaristi ini menanganai dan mendampingi para ibu hamil risiko tinggi sesuai data-data yang diperoleh dari tiap-tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk. Ibu hamil yang termasuk dalam kategori risiko tinggi akan didampingi masing-masing satu kader pendamping yang dipilih berdasarkan jarak rumah ataupun petugas puskesmas pembantu di masing-masing desa. Selanjutnya, kader-kader pendamping tersebut akan mendapat penjelasan dan pelatihan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk tentang program Gerdaristi, bagaimana menilai dan mengamati kesehatan ibu hamil tiap minggunya dan melaksanakan pendampingan berupa cek kesehatan rutin di puskesmas tiap bulan. Pelaksanaan program ini tidak hanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan ibu hamil risiko tinggi saja, melainkan juga turut serta mengajak tenaga kesehatan lain seperti Bidan, Ahli Gizi, Laboratorium, Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter Obsgyn.

Pelaksanaan program Gerdaristi yang dilakukan di tiap puskesmas di Kabupaten Nganjuk dilaksanakan sesuai dengan arahan Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. Seperti yang dilakukan di Puskesmas Ngronggot yaitu dimulai dengan pelaporan dan konsultasi kader pendamping dan ibu hamil dengan Bidan Koordiantor lalu dilanjutkan untuk pemeriksaan kehamilan ibu hamil di Poli KIA-KB dan yang terakhir ibu hamil risiko tinggi diarahkan untuk pemeriksaan kesehatan lebih lanjut di laboratorium puskesmas. Pada waktu-waktu tertentu biasanya pelaksanaan program Gerdaristi diawali dahulu dengan sosialisasi yang dilakukan oleh dokter maupun dokter spesialis yang sudah dijadwalkan. Walaupun program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2014, namun masih didapati beberapa kendala yang terjadi disetiap periode pelaksanaannya.

METODE

Pendekatan penelitian ini mempelajari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman yang secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dari data empiris yang diperoleh, dan dalam pendekatan inipun lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian tentang Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Resiko Tinggi ini membutuhkan data-data yang tidak bisa diperoleh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Misalnya, mengenai bagaimana langkah untuk mencapai tujuan program Gerdaristi dan faktor penghambat apa saja dalam pelaksanaan program Gerdaristi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas

Efektivitas dalam suatu program atau kebijakan diukur dari apakah suatu kebijakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang diketahui bahwa tujuan dari dibentuknya program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi (Gerdaristi) di Kabupaten Nganjuk adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu hamil dan bayi yang selama ini menjadi tantangan bagi pemerintah kabupaten. Karena dilihat dari beberapa periode pelaksanaan bahwa angka kematian ibu dan angka kematian bayi cenderung menurun, hal itu dipandang menjadi awal suatu keberhasilan bagi pemerintah Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan dari wawancara sejumlah pihak yang ikut serta menjadi pelaksana program pendampingan ini menyebutkan bahwa program ini berdampak yang baik bagi sasaran program yaitu ibu hamil risiko tinggi. Sebab mereka mendapat pengetahuan baru tentang kehamilan serta tentang meminimalisir risiko tinggi pada kehamilan. Ibu hamil khususnya risiko tinggi jadi merasa lebih diprioritaskan karena risiko tinggi yang dialami. Disisi lain, kader pendamping yang dipilih atas kriteria orang yang dekat bagi ibu hamil lebih menjadi teman dekat bagi ibu hamil selain suami. Hingga kini belum ada keluhan yang berarti yang dirasakan oleh ibu hamil maupun kader pada pelaksanaan program Gerdaristi.

Menurut para pelaksana program, sebelum dicetuskannya program Gerdaristi ini angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Nganjuk tergolong tinggi sebab belum disosialisasikannya bahaya dari kehamilan yang berisiko tinggi tersebut. Sejauh ini para pelaksana program maupun sasaran program memahami tentang perannya masing-masing. Mereka antusias untuk mengambil bagian dalam program ini. Pada setiap periodenya juga dilakukan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program ketika dilaksanakan dalam satu periode. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi yang dilaksanakan di Puskesmas Ngronggot sudah berjalan dengan baik dan efektif.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan atau program yang dijalankan. Kemampuan tersebut untuk menjalankan tugas dengan baik dan tepat yang tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi program dapat diketahui dari jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Artinya kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien.

Pada pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Kabupaten Nganjuk, seluruh pembiayaan kegiatan diambil dari APBD Kabupaten Nganjuk. Dikarenakan program ini merupakan program yang resmikan dan dijalankan merata di seluruh wilayah Kabupaten Nganjuk. Segala pemenuhan sumber daya anggaran tersebut disalurkan melalui Dinas Kesehatan yang menyalurkan kebutuhan bagi pelaksanaan program Gerdaristi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Koordinator Puskesmas Ngronggot menyampaikan bahwa biasanya pada awal pelaksanaan anggaran untuk BOK terlambat dan hal tersebut membuat pihak Puskesmas harus mencari strategi agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Atas kendala tersebut, pihak Puskesmas, khususnya Bidan Koordinator berharap agar periode-periode selanjutnya akan bisa tepat waktu agar tidak mempengaruhi jalannya pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot.

Walaupun terdapat beberapa kendala kecil, tapi penyelenggara berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta program. Begitu juga upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan program Gerdaristi. Seperti pemberian pelatihan lebih lanjut untuk menanggulangi keadaan gawat darurat ibu hamil risiko tinggi. Selanjutnya akan dibaharui lagi penerapan sistem-sistem lainnya untuk

mendukung kemajuan program Gerdaristi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi cukup efisien pelaksanaannya di Puskesmas Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

3. Kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan nilai atau kesempatan yang menumbuhkan masalah. Kriteria ini menekankan kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang dicapai, misalnya kebijakan yang memadai adalah kebijakan yang memkasimalkan pencapaian tujuan dengan biaya tetap sama, meminimalkan biaya dalam mencapai tingkat efektivitas yang tetap. Dalam pelaksanaannya, program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot sudah mencukupi kebutuhan tiap ibu hamil risiko tinggi. Kebutuhan tersebut antara lain seperti kebutuhan obat dan vitamin bagi ibu hamil risiko tinggi, fasilitas untuk memeriksa kesehatan tiap ibu hamil risiko tinggi, pemenuhan bantuan makanan tambahan bagi ibu hamil dan lain sebagainya.

Pelayanan dan pembinaan akan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi yang dirasakan oleh para ibu hamil risiko tinggi oleh Puskesmas Ngronggot sangat membantu. Mereka merasa puas atas dijalankannya program ini sebab untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diharapkan ketika proses kehamilan hingga proses persalinan. Hal tersebut dirasakan oleh para kader pendamping maupun ibu hamil risiko tinggi.

Pernyataan masyarakat tersebut dibenarkan oleh Kepala Kasi Bidang Kesehatan Keluarga yang menyebutkan bahwa melalui program ini, setiap ibu hamil yang tergolong dalam kehamilan risiko tinggi merasa sangat terbantu dan senang. Mereka juga berharap agar program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi terus dijalankan. Hal ini juga mendorong untuk pelaksanaan kebijakan khususnya Dinas Kesehatan semakin berbenah untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi ibu hamil risiko tinggi. Sebab dengan pelayanan yang lebih baik diharapkan ibu hamil risiko tinggi dan angka kematian ibu dan bayi dapat diminimalisir serta tingkat kesehatan masyarakat juga meningkat. Dengan demikian pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi secara keseluruhan sudah mencukupi kebutuhan pelaksana kegiatan dan kelompok sasaran di wilayah kerja Puskesmas Ngronggot.

4. Pemerataan

Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usahanya didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin efektif, efisien dan mencukupi, namun mungkin ditolak karena menghasilkan distribusi biaya dan manfaat tidak merata. Hal ini terjadi

karena mereka yang membutuhkan tidak menerima pelayanan yang sesuai dengan jumlah mereka, mereka tidak mampu membayar biaya yang dibebankan maupun informasi yang tidak diterima oleh sasaran program. Pemerataan itu harus adil, artinya menghasilkan distribusi biaya dan manfaat yang merata untuk seluruh kelompok sasaran.

Pada pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot sudah didistribusikan ke seluruh sasaran atau ibu hamil risiko tinggi. Seluruh ibu hamil risiko tinggi yang terdata menyebutkan bahwa mereka merasakan dampak dan manfaat dari program ini. Banyak manfaat yang mereka peroleh seperti mendapatkan tambahan obat atau vitamin, bisa cek dan konsultasi dengan para ahlinya, mendapat asupan gizi tambahan berupa makanan khusus bagi ibu hamil risiko tinggi maupun susu.

Selama melaksanakan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi ini maka juga dilakukan koordinasi terkait stakeholder lain yang terlibat. Di Puskesmas Ngronggot untuk setiap bulan pelaksanaannya selalu dihadirkan juga seperti dokter spesialis maupun dokter kandungan. Sehingga ibu hamil risiko tinggi dan kader pendamping yang hadir memperoleh informasi seputar kondisi kehamilan risiko tinggi dan informasi lainnya. Selain itu pendistribusian setiap Biaya Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Ngronggot juga sudah terpenuhi dengan baik sehingga tidak terlalu menghambat pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot. Sehingga untuk program pelaksanaan Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi sudah merata menjangkau setiap ibu hamil risiko tinggi yang termasuk dalam data di Puskesmas Ngronggot.

5. Responsivitas

Responsivitas menilai tentang seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan preferensi atau nilai kelompok masyarakat tertentu. Kriteria ini penting karena responsivitas masyarakat atau sasaran yang menunjukkan bahwa suatu program diterima dengan baik. Jika tidak, bisa jadi program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan aktual dari masyarakat atau kelompok sasaran yang seharusnya dituntungkan dengan adanya program tersebut. Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi telah menjawab permasalahan tingginya angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan yang dilakukan di Puskesmas Ngronggot sebagai kecamatan yang memiliki sasaran tertinggi mendapat respon yang antusias dari para kader pendamping maupun ibu hamil risiko tinggi.

Disisi lain, para petugas puskesmas, tim pelaksana, dokter kandungan, dokter spesialis juga cepat tanggap

dalam merespon pertanyaan-pertanyaan maupun keluhan-keluhan yang disampaikan oleh para sasaran. Dapat dilihat juga bahwa interaksi antara bidan koordinator di Puskesmas Ngronggot dan sasaran sangat dekat. Ibu hamil risiko tinggi dan kader senantiasa melaporkan hingga detail apapun yang dialami kepada bidan. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi pelaksana program untuk mengetahui dengan detail apa yang dirasakan ataupun dikeluhkan oleh ibu hamil risiko tinggi khususnya yang tercakup dalam wilayah kerja Puskesmas Ngronggot.

Selain itu terkadang pihak Puskesmas Ngronggot merasa kurang maksimalnya kontribusi tim Gerdaristi yang biasanya turut serta ketika pelaksanaan Gerdaristi di Puskesmas Ngronggot. Namun untuk pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi dilaksanakan di Puskesmas Ngronggot sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat dan mendapatkan respon yang baik.

6. Ketepatan

Ketepatan berhubungan erat dengan rasionalitas substansif karena pertanyaan ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satu kriteria individu, tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Kriteria ketepatan mempertanyakan apakah tujuan tersebut tepat untuk suatu masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi sudah tepat sasaran yaitu para ibu hamil yang tergolong dalam Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) hingga Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) sesuai dengan skor penilaian dari Kartu Poedji Rochjati.

Pelaksanaan program ini sudah tepat sasaran karena kasus angka kematian ibu hamil dan bayi menjadi PR bagi Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Menurut hasil dari wawancara dengan sejumlah sasaran program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi yang ada di Kecamatan Ngronggot dapat diketahui bahwa mereka sangat terbantu ketika kehamilan mereka termasuk dalam kategori risiko tinggi. Menurut mereka adanya program ini membawa dampak positif dan manfaat yang berguna bagi mereka. Selain itu mereka juga menuturkan bahwa mereka juga lebih memperhatikan kesehatan kandungan mereka kemudian melakukan saran-saran yang diberikan oleh bidan maupun dokter.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Naning selaku Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk bahwa banyak aspirasi dari para sasaran yang menyebutkan bahwa mereka berharap program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi ini terus dilanjutkan. Sebab para ibu hamil risiko tinggi lebih aman mendapat pengawasan langsung hingga ke desa dan menjadi lebih disiplin mengatur

kesehatan mereka sendiri. Dengan demikian secara keseluruhan pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot telah tepat dilaksanakan di Puskesmas Ngronggot.

PENUTUP

Simpulan

Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot ini dievaluasi dari segi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Dari segi efektivitas, pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot secara keseluruhan telah efektif dilaksanakan karena telah berjalan sesuai dengan tujuan program yaitu mendampingi ibu hamil risiko tinggi melalui kader pendamping untuk menekan risiko kematian ibu dan bayi.

Dari segi efisiensi, pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot sudah cukup efisien. Dana yang dipakai menggunakan APBD Kabupaten Nganjuk dan yang digunakan untuk biaya operasional serta keperluan pelaksanaan yang lain. Disamping itu, ibu hamil risiko tinggi maupun kader pendamping tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mengikuti program pendampingan ini kecuali apabila ibu hamil dianjurkan untuk membeli obat lain yang tidak disediakan oleh Puskesmas Ngronggot. Kemudian dari segi kecukupan pelaksanaan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot secara keseluruhan sudah mencukupi. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan tambahan yang disediakan untuk ibu hamil risiko tinggi. Selain itu sebagian besar ibu hamil dan kader pendamping merasa sangat puas dan terbantu atas dilaksanakannya program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi ini.

Dari segi pemerataan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot secara keseluruhan sudah merata. Sebab pelaksanaan program Gerdaristi ini dilaksanakan diseluruh Kecamatan di Kabupaten Nganjuk. Pada pelaksanaan program Gerdaristi di Puskesmas Nganjuk seluruh sasaran atau ibu hamil risiko tinggi akan dibina dan diberi pelayanan sama rata.

Dari segi responsivitas program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot secara keseluruhan para pelaksana program maupun sasaran program sangat responsif. Hal itu dibuktikan dari antusias ibu hamil risiko tinggi dan para kader ketika pelaksanaan program Gerdaristi. Pelaksanaan program Gerdaristi di Puskesmas Ngronggot mendapat

antusias dan apresiasi yang baik dari warganya. Ibu hamil risiko tinggi beserta kader pendamping senantiasa hadir apabila ada pemeriksaan program Gerdaristi. Selanjutnya segi ketepatan secara keseluruhan program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot telah tepat dilaksanakan di Puskesmas Ngronggot. Artinya tepat dilaksanakan untuk menanggulangi dan memberi pelayanan untuk ibu hamil risiko tinggi. Sebab setiap pelayanan dan konsultasi baik dari dokter maupun bidan koordinator yang diterima berdampak positif bagi ibu hamil risiko tinggi.

Saran

1. Pendistribusian BOK oleh Dinas Kesehatan bagi Puskesmas Ngronggot diharapkan lebih tepat waktu setiap bulannya.
2. Meningkatkan partisipasi dari kader PKK di wilayah kerja Puskesmas Ngronggot ketika dilaksanakannya program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi (Gerdaristi).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Jati. 2015. *Gentasibu dan Gerdaristi Jadi Program Andalan Pemkab Nganjuk*. <https://www.adakitanews.com/gentasibu-dan-gerdaristi-jadi-program-andalan-pemkab-nganjuk/> diakses tanggal 1 November 2017
- Manuaba, I.B.G. 2001. *Panduan Diskusi Obstetri dan ginekologi untuk Mahasiswa Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Putra, M. Eka Ardhana dan Weni Rosdiana. 2012. *Implementasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil Dan Bayi Resiko Tinggi (Gerdaristi) Di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ratnaningsih, Titin. 2016. *Evaluasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil Dan Neonatus Risiko Tinggi (Gerdaristi) Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Nganjuk*: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 5 Tahun 2014 tentang Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Berita

Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 No. 05 Seri G. Sekretaris Daerah Kabupaten Nganjuk. Nganjuk

Tim Penggerak PKK Kabupaten Nganjuk. 2013. *Buku saku G & G Kabupaten Nganjuk*. Nganjuk: Tim Penggerak PKK Kabupaten Nganjuk

TNP2K. 2010. Indikator Kesejahteraan Rakyat - Buku 3: Kesehatan. Jakarta: TNP2K Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Tjitjik Rahaju S.Sos., M.Si. sebagai dosen pembimbing penelitian ini. Terima kasih juga untuk Ibu Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Bapak Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A. sebagai dosen penguji penelitian ini.